

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KENDARI, SULAWESI TENGGARA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Zalsa Satyo Putri Utomo

No. Mahasiswa: 20312123

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KENDARI SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Zalsa Satyo Putri Utomo

NIM: 20312123

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 26 April 2024

Penulis



Zalsa Satyo Putri Utomo

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KENDARI SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Zalsa Satyo Putri Utomo
No. Mahasiswa: 20312123

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 26 April 2024
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini', is centered on a light gray rectangular background.

(Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kendari Sulawesi Tenggara

Disusun oleh : ZALSA SATYO PUTRI UTOMO

Nomor Mahasiswa : 20312123

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S. Al Insyirah: 6)

“If you go step by step, your dreams will come true.”
(Lee Haechan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan atas nikmat, rahmat, serta izin-Nyalah sehingga penulis dapat diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Pegaaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dalam menjalani kehidupan dan menjadi lentera bagi kehidupan sebelumnya, saat ini, hingga yang akan datang.

Selama proses penulisan tugas akhir ini, tentunya penulis mengalami berbagai macam tantangan, suka, dan duka. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang memberi bantuan dan semangat selama penulisan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kesehatan, serta kemudahan-Nya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak H. Puji Utomo, S,H dan Ibu Hj. Purwati S.P, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat pada penulis, serta Bangkit Rizki Putri Utomo S.Ak, drg. Wida Ningrum Putri Utomo, dan Thoriq Detara S. Putera, S.M selaku kakak penulis yang juga memberikan semangat pada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M,Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, diskusi, dan wejangan bermanfaat kepada penulis dalam proses penulisan ini
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi dan seluruh staff yang bekerja di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah memberikan ilmu dan arahan yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi.

8. Syahra Aisyah Rahmadhani selaku sepupu penulis yang selalu meluangkan waktunya untuk menghibur dan menemani penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
9. Ibu Nina dan tante Sugie yang sudah meluangkan waktunya untuk menemani penulis mencari tempat penelitian.
10. Teman-teman Strong, Aurellia Thifaa Harfa Sabela, Azzahra Firdausya Caesa Putri, Cindy Ashadevi Aurelya, Dhiva Vinanda, Galuh Nugraheni Hana Pratiwi, Gangga Bibit Samudra, Julio Falentino, Nur Rohman Abror, Vania Talitha Veda, dan Widya Angelina Muryanto yang senantiasa membantu, menemani, dan menyemangati penulis selama proses penulisan tugas akhir.
11. Teman-teman A6 dan Kobe, Ayuni Zahra Cahyaningtyas, Divasmara Larashati, Lesty Eka Nanda, Lola Adiva Amaria, Putri Fitriana, Shafira Maoenah Tata Ningrum, Akmar Megaranto, Gulbuddin Ikhmatiar Possumah, Muh. Albiansyah, Muhammad Anshari Asmar, dan Muhammad Hegggar Arbitya Susanto yang selalu menemani penulis selama mengerjakan tugas akhir ini.
12. Teman-teman daring penulis, Zahwa Syafa Aulia Rauf, Muthia indah Pratiwi, Selma Lailatul Ulya, dan Muhammad Rifai Mukti yang selalu berkenan menjadi tempat diskusi penulis selama proses pengerjaan tugas akhir.
13. Teman-teman Gesrek, Adelia Pratiwi, Andi Restu Mentari Fatihah Apdy, Andini Efinar Dewi, Andriayu Padang, Clarissa Rosmauli Pakpahan, Faridatun Maghfirah Rahman, dan Tiara Dwina Yulfrida Irawan
14. Rekan-rekan sub-bidang Penelitian dan Pustaka LPM Himmah UII Periode 2021/2022, Lutfi Andrian, Muhammad Prasetyo, Qothrunnada Anindya Perwitasari, dan Windy Shaffira Aprilian yang senantiasa membantu, mengajari, dan menghibur penulis selama proses perkuliahan.
15. Seluruh reporter LPM HIMMAH UII dari angkatan 2020-2024. Terima kasih atas pengalaman dan kebahagiaan yang telah diberikan selama 4 tahun ini!
16. Lee Haechan dan seluruh unit NCT yang senantiasa menghibur dan menyemangati penulis melalui karyanya.
17. Zalsa Satyo Putri Utomo, terima kasih untuk selalu bersemangat dalam segala kesempatan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan segala keterbatasannya. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan besar harapan penulis untuk mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pihak demi kebaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 26 April 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zalsa', written on a light gray rectangular background.

Zalsa Satyo Putri Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Atribusi.....	10
2.1.2 Kualitas Audit	11
2.1.3 <i>Audit Tenure</i>	12

2.1.4 <i>Audit Fee</i>	13
2.1.5 Pengalaman Auditor	13
2.1.6 Independensi Auditor	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2. 3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	18
2.4.2 Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit	20
2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	21
2.4.4 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan <i>Audit Tenure</i> Pada Kualitas Audit	22
2.4.5 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan <i>Audit Fee</i> Pada Kualitas Audit	23
2.4.6 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit	24
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	27
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	28
3.4.1 Variabel Independen	28
3.4.2 Variabel Dependen	30
3.4.3 Variabel Moderator	32
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Statistis	34
3.5.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	34
3.5.3 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	35
BAB IV	37

HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37
4.2 Analisis Statistik	41
4.3.1 Uji Validitas.....	42
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	48
4.4. Hasil Uji <i>Inner Model</i>	48
4.4.1 Uji <i>R-Square</i> (R^2)	49
4.4.2 Uji <i>F-Square</i> (F^2).....	49
4.4.3 Uji Hipotesis	50
BAB V.....	59
PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran.....	60
5.4 Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Item Pernyataan/Pertanyaan Audit Tenure	28
Tabel 3. 2 Item Pernyataan/Pertanyaan Audit Fee	29
Tabel 3. 3 Item Pernyataan/Pertanyaan Pengalaman Auditor	30
Tabel 3. 4 Item Pernyataan/Pertanyaan Kualitas Audit.....	31
Tabel 3. 5 Item Pernyataan/Pertanyaan Independensi Auditor	33
Tabel 4. 1 Hasil pengumpulan data.....	38
Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan	39
Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja	40
Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif	41
Tabel 4. 8 Outer Loadings dan Average Variance Expected (AVE).....	42
Tabel 4. 9 Lanjutan	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Convergent Validity dan AVE	44
Tabel 4. 11 - Lanjutan.....	45
Tabel 4. 12 Cross Loadings	45
Tabel 4. 13 Lanjutan	46
Tabel 4. 14 Uji Fornell-Larcker	47
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4. 16 Uji <i>R-square</i>	49
Tabel 4. 17 Uji F-Square.....	49
Tabel 4. 18 Lanjutan	50
Tabel 4. 19 Uji Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 - Kerangka Penelitian	18
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 - Surat Pengantar Penelitian	67
Lampiran 1. 2 - Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 1. 3 Hasil Pengumpulan Data	72
Lampiran 1. 4 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Lampiran 1. 5 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	73
Lampiran 1. 6 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan.....	73
Lampiran 1. 7 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	73
Lampiran 1. 8 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	73
Lampiran 1. 9 – Tabulasi Data	74
Lampiran 1. 10 - Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
Lampiran 1. 11 - Uji Covergent Validity dan AVE	76
Lampiran 1. 12 - Cross Loading	77
Lampiran 1. 13 - Uji Fornell-Larcker	79
Lampiran 1. 14 - Uji Reliabilitas	79
Lampiran 1. 15 - Uji R-Square	79
Lampiran 1. 16 - Uji F-Square	79
Lampiran 1. 17 - Uji Hipotesis.....	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris independensi auditor sebagai pemoderasi pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai pemoderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *audit fee*, dan pengalaman auditor, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah independensi auditor. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kendari, Sulawesi Tenggara yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode pengambilan menggunakan convenience sampling yaitu teknik dalam pemilihan sampel berdasarkan jumlah orang yang ada di Kantor Akuntan Publik. Data yang digunakan adalah data primer dengan membagikan kuesioner melalui google form kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model persamaan struktural–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dan pengaruh independensi auditor yang memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Kantor Akuntan Publik

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of auditor independence as moderating the effect of audit tenure, audit fees, and auditor experience on quality Audit with auditor independence as moderation. The dependent variable in this study is audit quality, the independent variable in this study is audit tenure, audit fee, and auditor experience, while the moderation variable in this study is auditor independence. This research was conducted at all Public Accounting Firms (KAP) in Kendari, Southeast Sulawesi registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). The sampling method uses convenience sampling, which is a technique in selecting samples based on the number of people in the Public Accounting Firm. The data used is primary data by distributing questionnaires via google form to auditors in the Public Accounting Firm. The data analysis technique used is structural equation model analysis – Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study show that there is a significant positive influence of auditor experience on audit quality and the influence of auditor independence that moderates auditor experience on audit quality.

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Experience, Audit Quality, Auditor Independence, Public Accounting Firm

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dinilai baik ketika laporan keuangannya bisa menjadi indikator penilaian kondisi perusahaan yang layak. Laporan keuangan didefinisikan sebagai gambaran tentang performa skema perusahaan pada kurun waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi media bagi entitas dalam mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya, baik pada pihak internal maupun eksternal. Bagi para pengguna eksternal, laporan keuangan harus disajikan dengan memenuhi konsep keterandalan, relevan, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan peran auditor independen dalam menilai laporan keuangan. Pengguna eksternal berharap setelah selesainya proses audit, maka laporan keuangan telah sesuai dengan standar, tidak ada salah saji dalam laporan keuangan, dan dapat memberi keyakinan pada pihak berkepentingan.

Maraknya tindak pelanggaran kode etik auditor yang tidak independen saat melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Arisang et al. (2020), salah satu akibat dari tindakan tersebut adalah menurunnya rasa percaya publik terhadap perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kasus yang pernah terjadi ialah kasus Enron. Dimana Arthur Andersen memiliki peran sebagai auditor eksternal untuk Enron, namun Arthur justru

menghancurkan berkas penting terkait skandal tersebut. Tindakan ini membuat Arthur Andersen menerima sanksi dan Enron tidak lagi memperoleh izin untuk melakukan audit. Oleh karena itu, auditor membutuhkan pertimbangan untuk meningkatkan rasa percaya pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit mencakup seluruh kemungkinan dimana ketika auditor melakukan audit laporan keuangan, auditor dapat menemukan bentuk pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi dan kemudian dilaporkannya pada laporan keuangan auditan. Audit yang mempunyai kualitas baik ialah audit yang dilakukan oleh auditor yang independen. Kondisi auditor merujuk pada keahlian auditor dalam mengklasifikasi kesalahan pada laporan keuangan serta independensi terkait. Kualitas audit merupakan ciri yang didasari pada standar pengendalian mutu dan standar audit, bisa pula pada gambaran praktik dan hasil audit yang menilai seberapa efektif tugas dan tanggung jawab auditor. Kualitas audit harus merujuk pada seluruh contoh saat audit dan selama proses audit laporan keuangan klien.

Kredibilitas laporan keuangan ditentukan melalui kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Pemantauan yang efektif membuat auditor dapat mendeteksi praktik akuntansi yang meragukan dan adanya kesalahan penyajian oleh manajemen, serta sejauh apa perusahaan dapat menerbitkan laporan audit yang berkualitas (Ariff et al., 2021). Namun pada saat yang sama, menurut Prabowo et al. (2021), auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dan menjaga independensi dan objektivitasnya. Kekhawatiran investor dan regulator terhadap independensi profesi

audit telah memunculkan peraturan untuk meningkatkan kualitas audit dan auditor. Di sisi lain, masa jabatan yang panjang juga dapat mengikis independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Menurut Ariff et al. (2021), perspektif ganda mengenai masa jabatan auditor yang panjang, yaitu apakah hal tersebut berfungsi untuk mengakumulasi pengetahuan yang meningkatkan kualitas audit atau mengkompromikan independensi auditor yang mengganggu kualitas akuntansi menjadi dasar untuk memprediksi hubungan antara masa kerja auditor dan kualitas akuntansi. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel *audit tenure* untuk dijadikan variabel independen pada penelitian ini, apakah memilih pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Siregar (2020), *audit fee* didefinisikan sebagai suatu komisi dalam bentuk uang ataupun barang yang diberikan klien atau orang lain atas jasa audit yang sudah diserahkan demi memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Menurut Khakim & Lestari (2024), kontrak kerja sama saat penentuan jumlah *audit fee* antara auditor dan klien menemukan bukti ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif fee yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Ketika seorang auditor melakukan negosiasi dengan manajemen tentang hasil pekerjaan laporan yang diaudit, kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Kristanto & Yosua (2021), *audit fee* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. *Audit*

fee dapat mempengaruhi kualitas auditor apabila perusahaan menginginkan jasa selain audit dan membayar *fee* dengan lebih tinggi. Menurut Djamaa & Triastuti (2023), *audit fee* juga berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menggambarkan jika kebijakan penetapan *audit fee* oleh kantor audit publik dapat menjadi salah satu faktor dalam *review* mutu kantor tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa pengalaman auditor bisa mempengaruhi hasil kualitas audit. Menurut Haeridistia & Fadjarenie (2019), pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit. Pengalaman yang baik ialah sebuah pengalaman langsung karena melalui pengalaman langsung, seseorang dapat menekuni hal yang ia lakukan, sehingga akan membekas (Paseleng et al., 2023). Pengalaman auditor didefinisikan sebagai salah satu bagian untuk mengetahui seberapa jauh auditor memiliki sikap kompeten karena pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dari berapa lama ia memiliki pengalaman berprofesi sebagai auditor (Rengganis & Mirayani, 2021). Pengalaman yang didapatkan auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan pengetahuan yang dimiliki membuat laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas. Pengalaman tersebut nantinya dapat mempengaruhi kualitas seorang auditor saat memberikan opini pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Peneliti memilih independensi auditor sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sa'adah & Challen (2022), semakin tinggi tingkat independensi, maka kualitas audit juga akan ikut tinggi. Hal ini disebabkan oleh

independensi yang merupakan sebuah sikap dan tindakan dalam melakukan pemeriksaan untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan tidak berpihak pada siapapun. Auditor yang independen harus terbebas dari tekanan klien dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Fatah et al. (2022), independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi harus dimiliki tiap auditor karena auditor harus mempertahankan independensinya melalui sikap yang objektif dan tanpa keberpihakan. Auditor diminta untuk memiliki kepercayaan diri dan keahlian melaksanakan proses audit. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardillah & Chandra (2022), diperoleh simpulan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Menurut Budiantoro et al (2022), independensi audit sangat penting dalam memastikan kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh manusia yang turut andil, dimana mengacu pada sistem *checks and balances* yang memastikan bahwa auditor eksternal tidak memiliki kepentingan finansial pada perusahaan yang diaudit (Yahaya & Onyabe, 2022). Perusahaan audit harus independen bahkan dalam sikap mental terhadap penugasannya. Auditor harus tidak memihak terhadap klien karena ketidakberpihakan tidak diperlukan agar temuan audit dapat diandalkan. Ada ancaman besar terhadap independensi auditor eksternal atau perusahaan audit. Menurut Yahaya & Onyabe (2022), ancaman ini termasuk namun tidak terbatas pada integritas dan keandalan laporan auditor, kepentingan pribadi, peninjauan mandiri, advokasi, keakraban, dan

intimidasi. Terlepas dari ancaman ini, independensi audit diperkirakan akan mengarah pada peningkatan kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit?
4. Apakah independensi auditor memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit?
5. Apakah independensi auditor memoderasi hubungan *audit fee* terhadap kualitas audit?
6. Apakah independensi auditor memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui bukti apakah independensi auditor memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui apakah independensi auditor memoderasi hubungan *audit fee* terhadap kualitas audit
6. Untuk mengetahui apakah independensi auditor memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan tingkat pemahaman dan pengetahuan pada bidang akuntansi serta menghadirkan pengembangan penelitian terkait kualitas audit di Indonesia dengan melihat dari variabel *audit tenure*, *audit fee*, pengalaman auditor, dan independensi auditor.

2. Manfaat Praktis

- 1) Auditor diharapkan memperoleh acuan dan ilmu baru yang bermanfaat untuk menaikkan tingkat kualitas jasa audit pada klien pada penelitian ini.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman, acuan, dan pertimbangan untuk menentukan peraturan perusahaan serta penetapan keputusan.

- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan serta pertimbangan bagi pihak eksternal yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan akan terdiri dari lima bab yang akan menjelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan menjelaskan tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan berisi teori dan konsep yang relevan dengan bab penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis yang diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan terdiri dari populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, uji kualitas data, serta teknik analisis.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini akan menampilkan hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan menunjukkan analisis data dan data yang sudah diproses dengan menggunakan alat analisis. Bab ini juga akan menjelaskan secara rinci tentang temuannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Tahun 1958, Heider melebarkan teori atribusi tentang tindakan perseorangan yang merupakan efek dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal berasal dari cekaman luar terhadap diri sendiri. Heider dikenal sebagai perintis teori atribusi karena pada catatannya, ia menuliskan satu definisi mengenai fondasi teori atribusi mengenai aspek yang dapat berpengaruh pada tindak seseorang. Dengan khusus, Heider memperhatikan “Causal Locus” sebagai sebuah tindakan dan memusatkan tulisannya ketika seseorang cenderung mengukur pemicu tindakan sebagai internal, contohnya karakter seseorang atau sebagai eksternal yakni adanya aspek lingkungan pada orang lain.

Teori atribusi berhubungan erat dengan pertanyaan apa dan bagaimana mekanisme individu untuk mengerti penjelasan insiden yang dihadapi dan melaksanakan perbuatan atas insiden tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memakai teori atribusi dalam meneliti faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, utamanya pada karakteristik yang mempengaruhi auditor terhadap hasil kualitas audit, tepatnya karakteristik pribadi auditor. Karakteristik pribadi menjadi salah satu

penentu kualitas hasil audit karena meliputi faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas.

Teori atribusi berhubungan dengan pengukuran dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Dengan kemampuan profesional auditor, auditor harus bisa merumuskan pendapatnya dengan baik, tanpa terpengaruh pihak luar, sehingga auditor bisa menjaga independensinya. Adanya etika profesi dan sikap skeptis yang dimiliki auditor untuk menilai bukti, maka hasil audit akan lebih maksimal. Berhasil dan gagalnya auditor, memberikan banyak pengalaman bagi auditor. Dengan pengalaman auditor mempunyai rasa emosional dalam melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Faktor lainnya yaitu *audit fee* yang sudah ditetapkan sebelum melakukan audit. *Audit fee* dapat menjadi motivasi saat melaksanakan pekerjaan mereka. Di sinilah, ciri-ciri yang dijelaskan di atas termasuk dalam atribusi disposisional.

2.1.2 Kualitas Audit

Auditor mempunyai tanggung jawab dalam memberikan kepercayaan terhadap kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor dapat melakukan tindakan dalam mengatup ambisi para pemilik saham karena opini audit mempunyai value yang menjadi dasar dalam mengambil kesimpulan. Apabila tingkat kualitas audit semakin tinggi, maka informasi laporan keuangan juga semakin meyakinkan. Hal ini bisa menaikkan rasa percaya pihak pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Ayuni & Handayani (2023), kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang memiliki kualitas, dimana seorang auditor bisa mendapatkan dan melaporkan tindak kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai sistem pemeriksaan yang sesuai Standar Profesi Akuntan Publik yang diharuskan berkualitas dalam mendapatkan sebuah hasil yang sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Dapat diartikan bahwa auditor memiliki peran penting untuk pengesahan laporan keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, auditor seharusnya dapat menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga bisa meminimalkan adanya ketidakselarasan yang ada.

2.1.3 Audit Tenure

Menurut Martani et al. (2021), *audit tenure* merupakan jumlah tahun seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan. Dalam melaksanakan tugas, seorang auditor acapkali diberikan batas waktu untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor saat menangani klien, baik dari pihak eksternal ataupun internal perusahaan. Masa kerja yang panjang tidak hanya dihubungkan dengan sikap independensi auditor, melainkan juga dianggap sebagai “pendapatan lebih” auditor, sehingga dibutuhkan batasan pada proses audit.

Audit tenure menunjukkan lama hubungannya dengan klien. Menurut Adnanti et al. (2024), *audit tenure* dapat mendasari keputusan audit terhadap pengetahuan klien yang luas, yang telah berkembang selama kurun waktu tertentu. Di satu sisi, adanya

tenure panjang bisa merusak independensi auditor karena dapat terjadi kedekatan antara manajemen dan auditor. Namun, tenure auditor yang pendek bisa mengganggu kompetensi auditor karena kurangnya pengetahuan auditor mengenai perusahaan pada tahun awal audit.

2.1.4 Audit Fee

Menurut Agustin & Triani (2023), *audit fee* merupakan biaya dari jasa yang dilakukan auditor dan reviewer sebagai pemasukan atas kinerjanya dalam kurun tahun buku tertentu. Penetapan *audit fee* esensial dalam menghindari permasalahan bea yang memiliki potensi untuk mengganggu integritas auditor. *Audit fee* adalah fee yang didapatkan auditor dari pelaksanaan sebuah prosedur audit. Besaran fee tergantung dari tingkatan kompleksitas prosedur audit yang dilaksanakan auditor.

Audit fee juga didefinisikan sebagai imbalan jasa yang dikenakan oleh KAP kepada klien. Dalam menentukan besaran *audit fee* disepakati sebelum dilaksanakannya jasa audit. *Audit fee* terlalu tinggi atau rendah bisa berdampak terhadap independensi seorang auditor. Besaran *fee* harus wajar sesuai pelayanan yang diserahkan, juga sesuai pada kode etik, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.5 Pengalaman Auditor

Menurut Durya et al. (2022), seorang auditor mempunyai salah satu tuntutan, yaitu pengalaman di bidangnya. Auditor yang mempunyai pengalaman audit akan

bertambah kritis jika terdapat konflik pada laporan keuangan yang sedang diauditnya. Selain itu, pengalaman dapat dibuat untuk ukuran kapabilitas yang dipunyai oleh auditor. Dalam keputusannya, menteri keuangan No. 470/KMK.017/1999 menyebutkan jika auditor harus mempunyai pengalaman kerja minimal tiga tahun dengan reputasi yang baik di bidang audit dalam melaksanakan pelatihan teknis. Pengalaman akan diperlukan dalam menaikkan tingkat keterampilan dan ilmu auditor saat tengah mencari kecacatan yang berpotensi terjadi. Auditor yang memiliki pengalaman akan menaikkan tingkat kualitas auditnya. Proses dalam audit termasuk rumit untuk dilakukan dan memerlukan pemahaman mengenai sistem dan tindakan auditor.

2.1.6 Independensi Auditor

Independensi didefinisikan sebagai perilaku tanpa tekanan dari pihak lain, maupun pengaruh dari sisi luar. Independensi dimaknai sebagai perilaku netral, tidak memiliki keberpihakan, dan tidak terdampak dari pihak eksternal (Soares et al., 2021). Independensi memiliki tugas yang esensial bagi profesi auditor, dimana auditor wajib memiliki sikap transparan dan jujur pada pihak yang menyerahkan kepercayaan pada auditor.

Ketika independensi yang dimiliki oleh seorang auditor semakin tinggi, maka secara bersamaan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut semakin baik juga. Menurut Ardillah & Chandra (2022), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi

independensi auditor, yaitu mencakup hubungan keuangan dengan klien, jabatan pada suatu perusahaan, tingkat partisipasi dalam suatu bisnis yang tidak sesuai dengan klien dan tidak konsisten, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan keluarga dan pribadi, remunerasi atas jasa profesional, penerimaan barang atau jasa dari klien, penyediaan barang atau jasa kepada klien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan kajian terdahulu sesuai judul yang akan diteliti mengenai Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi.

Kusuma dan Prabowo melakukan penelitian di tahun 2019 tentang peran *audit fee* dalam memoderasi pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sampel yang dipakai yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Jumlah sampel yang diperoleh sebagai responden yakni 50 sampel.

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi berganda melalui analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan analisis regresi moderat. Kesimpulan penelitian ini adalah independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Audit fee* juga tidak memperkuat pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, masih di 2019, Ariestanti dan Latrini melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *casualty* yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada tahun 2020, Al Daoud mencoba menguji kembali mengenai pengaruh ukuran KAP, masa jabatan auditor, kepemilikan institusional, independensi dewan, dan keragaman dewan terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini, independensi auditor dijadikan sebagai proksi kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan pemilik institusi, dan independensi dewan berpengaruh signifikan dan positif pada kualitas audit. Akan tetapi, masa jabatan auditor dan keragaman dewan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan independensi auditor.

Lebih lanjut, masih pada tahun 2021, Fauziah dan Yanthi melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, independensi, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur menggunakan metode penentuan sampel pada *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *audit fee*, independensi, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap

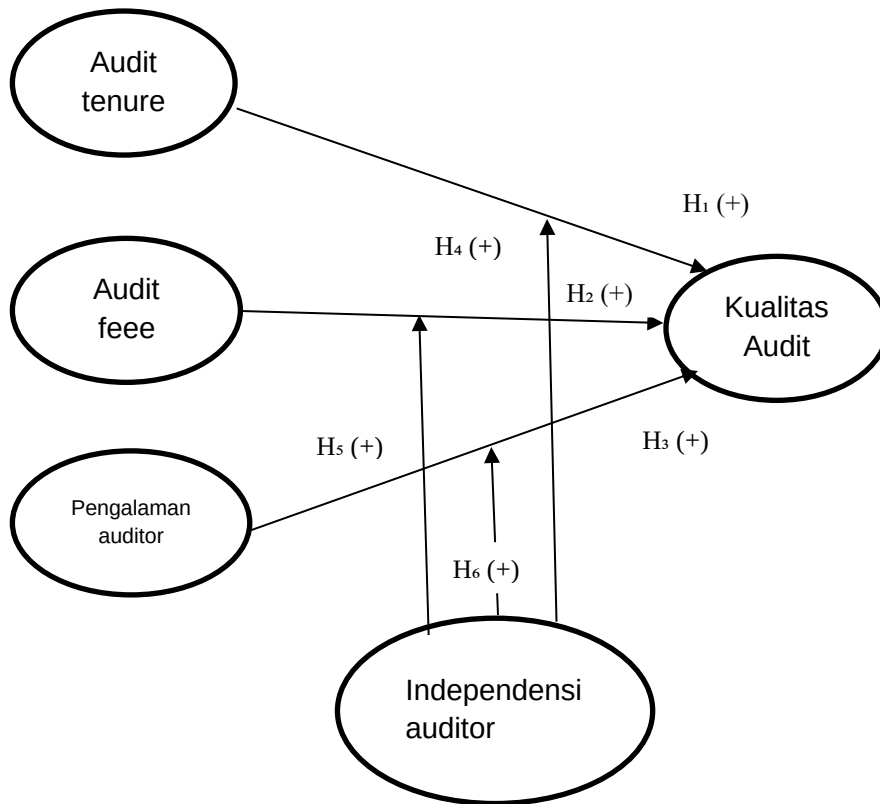
kualitas audit. Akan tetapi, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lebih lanjut, Durya et al. memfokuskan penelitian di tahun 2022 untuk menganalisis pengaruh independensi, *audit fee*, *tenure audit*, pengalaman, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Variabel dependennya adalah kualitas audit, sedangkan untuk *audit fee*, masa audit, pengalaman auditor, dan *due professional care* sebagai variabel independen. Data diolah memakai analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 22. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, bahwa independensi, *audit fee*, dan *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, tetapi pengalaman auditor dan masa audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di KAP yang berada di Kendari, Sulawesi Tenggara.

2.3 Kerangka Pemikiran

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 - Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Menurut Gizta & Zulaika (2023), *audit tenure* merupakan suatu periode perikatan antara auditor atau KAP dan klien. Masa perikatan yang lama antara klien dan auditor dapat membuat auditor mempunyai pengetahuan dan keahlian tambahan tentang sifat pekerjaan perusahaan yang diaudit. Apabila auditor telah memahami

keadaan perusahaan yang akan diperiksa, maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Martani et al. (2021), menyebutkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini disebabkan karena hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit tidak bersifat linier melainkan kuadratik. Dimana terdapat titik optimum dari tenure dan bukan hasil penurunan atau kenaikan yang sederhana. *Audit tenure* bukan merupakan tolok ukur untuk memutuskan apakah hasil audit akan berkualitas (Suwarno et al., 2020). Sesuai dengan lamanya masa perikatan audit sebaiknya KAP lebih memahami kondisi kliennya, sehingga mengetahui jika klien mempunyai niat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Namun, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad et al. (2022), dimana diperoleh hasil bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh atas kualitas audit. Penelitian ini membuktikan jika *audit tenure* yang lama dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena KAP yang melakukan audit pada perusahaan yang sama secara berturut-turut dalam jangka waktu lama cenderung lebih memahami proses dan lingkungan bisnis yang ada. Menurut Yuniarti (2022), semakin lama *tenure audit* maka semakin baik kualitas audit perusahaan. Periode perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mencegah dan menunjukkan salah saji material. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Menurut Dewi et al. (2021), *audit fee* merupakan biaya yang harus dibayarkan atas jasa audit yang dilakukan. Besaran *audit fee* mencakup hasil negosiasi antara auditor dan klien. Semakin tinggi *fee* yang didapatkan auditor, maka auditor dapat melebarkan prosedur audit di perusahaan klien. Besaran *fee* yang didapat auditor juga bisa memotivasi auditor pada proses audit. Oleh karena itu, auditor bisa mendapat tindak kecurangan dan salah saji pada laporan keuangan yang diauditnya.

Challen & Sa'adah (2022), menyebutkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menyebutkan jika *audit fee* yang diterima semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini disebabkan oleh KAP yang memperoleh *fee* dengan lebih tinggi akan memakai dan memanfaatkan lebih banyak sumber daya. Auditor dapat melakukan prosedur audit dengan lebih detail. Akan tetapi, menurut Yanti & Wijaya (2020), *audit fee* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini disebabkan pemberian *audit fee* tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit dilihat dari auditor, apakah ia memiliki sikap independen atau tidak.

Khairunnisa et al. (2023), memaparkan besaran *fee* yang diterima auditor tidak membuat kualitas dari laporan audit meningkat ataupun menurun. Namun, Kamil (2020) menjelaskan *audit fee* yang tinggi memungkinkan KAP untuk melakukan prosedur audit secara lebih rinci dan mendalam, sehingga kualitas audit yang

dihasilkan juga tinggi. Dengan demikian, variabel biaya audit dapat dijadikan tolak ukur kualitas audit. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Sari & Rasmini (2023), pengalaman auditor didefinisikan sebagai ukuran tentang durasi waktu atau lama seseorang bekerja sebagai auditor. Salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas audit adalah pengalaman auditor. Auditor bisa mendapat pengalaman dari pekerjaannya sebagai auditor, berapa banyak tugas yang sudah dikerjakan, dan seberapa kompleks yang mereka miliki. Semakin lama auditor bekerja sebagai auditor, maka semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Semakin banyak tugas yang telah dikerjakan dengan berbagai kasus yang kompleks, juga akan menaikkan tingkat pengalaman auditor saat memecahkan masalah dalam proses audit.

Hardianti et al. (2022) menyebutkan, auditor yang mempunyai pengalaman tinggi akan berbeda dalam memandang dan menyikapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan dalam memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa, berupa pemberian opini. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin tepat pula pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan. Ardillah & Chandra (2022), menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini disebabkan karena

responden setuju bahwa semakin lama mereka menjadi auditor, semakin mudah menemukan penyebab kesalahan dan dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau meminimalkan penyebab tersebut.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Munidewi et al. (2023), dimana diketahui bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki jam terbang lebih tinggi lebih mudah mendeteksi kesalahan yang terjadi saat melakukan audit. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan *Audit Tenure* Pada Kualitas Audit

Menurut Kamarudin et al. (2021), dalam melakukan audit berkualitas tinggi, auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk memahami bisnis kliennya serta hubungan kerja yang baik. Pada saat yang sama, auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dan menjaga independensi dan objektivitasnya. Kekhawatiran investor dan regulator terhadap independensi profesi audit telah memunculkan peraturan untuk meningkatkan kualitas audit dan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianna & Sudarno (2020), menyebutkan independensi auditor bisa menjadi pemoderasi hubungan antara variabel independen dengan kualitas audit.

Apabila tingkat kecerdasan intelektual dan independensi yang dimiliki auditor berbeda, apakah kualitas audit yang dihasilkan juga akan berbeda. Menurut Martani et al. (2021), panjangnya tempo masa kerja auditor, independensi auditor akan makin lemah, sehingga kualitas audit akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena panjangnya durasi *audit tenure*, maka terbentuk hubungan personal auditor-klien yang memiliki kemampuan pada terbentuknya ikatan kepercayaan, serta hubungan emosional. Namun, menurut Muhammad et al. (2022), Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa dalam segala hal yang berkaitan dengan pekerjaannya, auditor harus menjaga sikap objektif dan independen. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Independensi auditor mempengaruhi hubungan antara *audit tenure* dengan kualitas audit

2.4.5 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan *Audit Fee* Pada Kualitas Audit

Blay & Geiger (2013) mengeksplorasi hubungan antara biaya audit dan independensi auditor yang diukur dengan kecenderungan perusahaan audit untuk menerbitkan opini going concern. Dimana diketahui bahwa biaya yang lebih tinggi saat ini dan selanjutnya menghasilkan kemungkinan lebih rendah untuk menerbitkan opini going concern. Hope dan Langli (2010) menunjukkan bahwa meskipun menerima biaya audit yang lebih tinggi, auditor tidak bersedia melepaskan independensinya dengan menghindari opini *going concern*. Menurut Han et al. (2022), temuan ini

penting karena menunjukkan bahwa risiko litigasi mungkin bukan faktor utama yang menghambat auditor dalam mengkompromikan independensinya.

Menurut Prabowo et al. (2021), independensi merupakan tindakan yang sangat penting bagi auditor agar tidak memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi auditor sangat penting untuk dijaga, karena jika ada pihak-pihak yang memiliki kepentingan tidak yakin dengan hasil audit dari auditor maka klien atau perusahaan tidak akan kembali lagi kepada auditor tersebut dikemudian hari.

Yahaya & Onyabe (2022) menyebutkan, *audit fee* dan independensi merupakan penentu penting dari kualitas audit. Auditor wajib merupakan individu yang memiliki sikap independen dan profesional sesuai standar audit dan kode etik akuntan, serta wajib memberi opini terkait laporan keuangan yang diaudit dengan sebenarnya. Di sisi lain, perusahaan yang merupakan klien pastinya membutuhkan opini auditor wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya guna melindungi harga pasar dan menjaga rasa percaya pihak investor. Di sini, auditor harus senantiasa menjaga independensinya. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: independensi auditor mempengaruhi hubungan antara *audit fee* dengan kualitas audit

2.4.6 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Hubungan Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit

Menurut Megayani et al. (2020), auditor yang mempunyai pengalaman lebih mempunyai perilaku profesional, komitmen akan kinerja organisasi serta kualitas audit.

Auditor yang memiliki pengalaman mempunyai interpretasi lebih baik terhadap laporan keuangan. Independensi adalah aspek yang wajib dimiliki auditor. Wahdah & Dewi (2022) menyebutkan, pengalaman auditor akan terus meningkat selaras dengan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, sehingga akan memperluas dan menambah pengetahuan mengenai audit.

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam bidang mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Munidewi et al. (2023) menjelaskan bahwa independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan, serta memberikan pendapatnya. Independensi juga berarti adanya objektivitas dan kejujuran dalam mempertimbangkan fakta audit serta tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi membutuhkan perspektif yang tidak bias. Menurut Lubis et al. (2023), auditor tidak hanya harus independen secara sikap, tetapi juga harus independen secara penampilan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: independensi auditor mempengaruhi hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menjelaskan masalah yang dimulai dari pertanyaan penelitian. Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, *audit fee*, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen, dan independensi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mewakili pandangan auditor terhadap independensi auditor, *audit fee*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kendari, Sulawesi Tenggara.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Populasi merupakan seluruh aspek yang hendak dijadikan area generalisasi. Aspek populasi merupakan seluruh subjek yang hendak dihitung, termasuk bagian yang diteliti. Populasi merupakan area generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipahami dan berikutnya memperoleh kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kendari, Sulawesi Tenggara.

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan cakupan dari total dan karakter populasi. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin memahami seluruh yang

terdapat pada populasi, contohnya akibat keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi yang ada. Apa yang dipahami dari sampel tersebut, kesimpulannya bisa digunakan untuk populasi. Sampel yang diperoleh populasi harus benar-benar representatif. Sampel pada penelitian ini ialah auditor junior dan auditor senior. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
2. Auditor yang sudah bekerja minimal lebih dari satu tahun
3. Auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada auditor di KAP Kendari, Sulawesi Tenggara. Kuesioner berbentuk skala interval. Skalanya dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak Setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Menurut Sappaile (2007), skala interval adalah skala ukuran yang memiliki sifat numerik dimana interval antara dua ukuran yang berbeda mempunyai arti. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer.

Peneliti akan memperoleh data secara langsung dari populasi dengan cara memberikan kuesioner.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari variabel terkait. Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* (X1), *audit fee* (X2), dan pengalaman auditor (X3).

3.4.1.1 *Audit tenure*

Variabel independen pada penelitian ini adalah *audit tenure*. Menurut Martani et al. (2021), *audit tenure* ialah jumlah tahun seorang auditor mengaudit perusahaan. Seorang auditor acapkali memiliki batasan waktu untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor saat menangani klien, baik dari pihak eksternal ataupun internal perusahaan. Kuesioner akan terdiri dari dua pertanyaan yang direplikasi dari penelitian Siti (2010).

Tabel 3. 1 Item Pernyataan/Pertanyaan *Audit Tenure*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dalam melakukan penugasan audit pada instansi tertentu yang masa penugasannya lebih dari tiga tahun dapat merusak independensi				
2.	Auditor tidak melaporkan semua kesalahan auditee karena telah mengaudit selama lebih dari tiga tahun				

3.4.1.2 Audit Fee

Menurut Farhan & Herawaty (2023), *audit fee* didefinisikan sebagai pembayaran yang dilakukan atau diterima dari pelanggan, pihak lain, atau keduanya untuk mendorong partisipasi auditor. Indikator pengukuran variabel *audit fee* diadopsi dari kuesioner yang dibuat oleh Andi (2012).

Tabel 3. 2 Item Pernyataan/Pertanyaan *Audit Fee*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Kantor akuntan publik cenderung untuk menerima klien yang memberikan <i>fee</i> yang besar kepada KAP tersebut				
2.	<i>Audit fee</i> yang besar dapat membuat kantor akuntan publik sulit untuk mempertahankan independensinya				
3.	Suatu kantor akuntan publik akan mengaudit badan usaha yang beresiko tinggi dengan <i>audit fee</i> yang besar				
4.	Menurut Anda, apakah besar kecilnya <i>audit fee</i> yang diberikan kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut				

3.4.1.3 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor diadopsi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Siti (2010). Kuesioner terdiri dari enam pertanyaan dengan indikator lama pengerjaan dan banyaknya pekerjaan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 3 Item Pernyataan/Pertanyaan Pengalaman Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Banyak instansi sudah saya audit, maka audit yang saya lakukan lebih baik				
2.	Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik				
3.	Jika saya pernah mengaudit perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik				
4.	Walaupun jumlah auditee saya banyak, audit yang saya lakukan lebih baik dari sebelumnya				
5.	Saya banyak menemukan keganjalan laporan keuangan auditee, sehingga saya lebih teliti dalam mengaudit				
6.	Pengalaman saya sebagai auditor sudah banyak, sehingga saya dapat melakukan audit lebih baik				

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan sebagai variabel terkait atau variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas audit (Y)

3.4.2.1 Kualitas Audit

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sangat penting untuk menunjukkan seberapa baik auditor mendeteksi kecurangan, salah saji, atau kesalahan dan membentuk opini tanpa pengaruh dari pihak ketiga. Audit yang berkualitas tinggi akan menguntungkan auditor, klien, dan pengguna laporan keuangan dengan menyediakan laporan keuangan yang andal yang dapat dipercaya

publik. Pada penelitian ini, kuesioner mereplikasi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2011).

Tabel 3. 4 Item Pernyataan/Pertanyaan Kualitas Audit

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan				
3.	Untuk melakukan audit saya perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien				
4.	Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan saya dalam melaksanakan tugas audit				
5.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
6.	Saya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan saya menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku.				
7.	Saya menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan				
8.	Saya harus memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan				
9.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit				

10.	Saya harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP				
11.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				
12.	Setiap keputusan audit yang saya ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP				

3.4.3 Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2019), variabel moderator diartikan sebagai adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel moderator pada penelitian ini adalah independensi auditor (Z).

3.4.3.1 Independensi Auditor

Pada penelitian ini, variabel moderator yang digunakan peneliti adalah independensi auditor. Independensi merupakan sikap dan tindakan dalam melaksanakan audit yang tidak memiliki keberpihakan dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Peneliti mencoba meneliti apakah variabel independensi auditor sebagai variabel moderator bisa memperkuat bahkan memperlemah variabel independen pada variabel dependen. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang direplikasi dari Indah (2010).

Tabel 3. 5 Item Pernyataan/Pertanyaan Independensi Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap berupaya independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien				
2.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit				
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien				
4.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur				
5.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain				
6.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya				
7.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim				
8.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat memberikan jasa lain kepada klien yang sama				
9.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut				
10.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik				

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4 untuk menguji dan mengetahui hasil dari penelitian.

3.5.1 Analisis Statistis

Analisis statistik didefinisikan sebagai pengimplementasian metode statistika guna membuktikan hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis dihitung menggunakan model persamaan *structural* atau *Structural Equation Modelling (SEM)*. Menurut Ghazali & Laten (2014), SEM memiliki tujuan dalam menunjukkan rancangan model dengan variabel laten (variabel yang tidak bisa dinilai langsung), namun bisa dinilai dengan indikator yang ada.

Variabel penelitian memakai metode *Partial Least Square-SEM (PLS-SEM)*. Metode *PLS-SEM* mencakup dua sub-model yakni *Evaluation of Measurement Model* atau yang dikenal dengan *outer model* dan *Evaluation of Structural Model* atau biasa dikenal dengan *inner model*.

3.5.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menunjukkan interaksi antara variabel laten dengan variabel manifest (indikator). *Outer model* dilakukan guna mengukur model validitas dan reliabilitas. Outer model melalui indikator spekulatif dievaluasi memakai validitas konvergen pada indikator pembentuk konstruk laten. Indikator bloknya adalah *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha*.

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas memperlihatkan sejauh mana suatu pengujian bisa mengukur data yang terkumpul. Uji validitas dipakai dalam mengukur validitas suatu kuesioner karena

sebuah kuesioner dapat disebut valid apabila pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas pada indikator spekulatif bisa melalui korelasi antar skor indikator dengan skor konstraknya. Menurut Ghazali & Latan (2014), uji Validitas melalui *software* SmartPLS 4.0 bisa diketahui dari nilai *outer loading* pada tiap bagian. Nilai harus lebih besar dari 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0.5.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam mengukur indikator variabel dan kuesioner. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas melalui *software* SmartPLS 4.0 dilakukan guna menunjukkan akurasi, ketepatan, serta stabilitas instrumen dalam menilai konstruk.

Menurut Ghazali & Latan (2014), guna menghitung reliabilitas sebuah konstruk melalui indikator spekulatif dapat dilakukan melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dimana nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70 dan untuk nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0.70.

3.5.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *Inner Model* pada SEM melalui PLS dipraktikkan dengan pengujian *R-Square (R2)*, *F-Square (F2)*, dan *Path Coefficient*.

3.5.3.1 Uji *R-Square*

Menurut Ghozali & Latan (2014), uji *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh semua variabel laten eksogen (x) terhadap variabel laten endogen (y). Hasil uji *R-Square* (R^2) menunjukkan persentase variabel endogen (y) yang dipengaruhi variabel eksogen (x). *R-Square* (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 sampai dengan 1.

3.5.3.2 Uji *F-Square*

Menurut Wong (2013), peneliti hendaknya menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *F-Square*, selain menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

3.5.3.3 Uji Hipotesis *Bootstrapping*

Bootstrapping memakai pengujian path coefficient dengan melakukan uji signifikansi guna menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis melalui SEM-PLS dilakukan dengan software SmartPLS 4.0. *P Values* harus memiliki nilai kurang dari 0.05 agar disebut signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan hasil penelitian seluruh data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Berdasarkan teori yang ada, peneliti menganalisis data sesuai dengan permasalahan dan formulasi hipotesis yang sudah dipakai guna menentukan apakah hipotesis bisa diterima atau tidak.

Penyajian pembahasan terbagi atas tiga segmen. Segmen pertama adalah populasi dan sampel yang menginterpretasikan total data yang siap dianalisis dan uraian responden objek penelitian menurut jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, serta durasi lama bekerja. Berikutnya, hasil pengujian data yang berhubungan dengan evaluasi *outer model* dan *inner model*. Terakhir, pembahasan mengenai uji hipotesis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, responden merupakan seluruh auditor junior dan senior yang berprofesi sebagai auditor pada KAP di Kendari, Sulawesi Tenggara.

Peneliti menyebarkan kuesioner ke 37 auditor yang merupakan sampel penelitian ini. Namun, terdapat dua kuesioner yang tidak diterima oleh peneliti. Hasil pengumpulan data kuesioner ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil pengumpulan data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang didistribusikan	37	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	5.40%
Kuesioner yang kembali dan diolah	35	94.60%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Penjabaran responden dibagi menjadi 4, yakni menurut jenis kelamin, usia, jabatan, dan durasi kerja sebagai auditor. Tabel di bawah ini mengelaborasi klasifikasi tersebut.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	15	42.90%
Perempuan	20	57.10%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan yakni sebesar 20 orang (57.1%) dan jenis kelamin laki-laki sebesar 15 orang (42.9%).

Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
Kurang dari 25 tahun	17	48.6
26 – 35	16	45.7
36 – 55	1	2.9
Lebih dari 55 tahun	1	2.9
Total	35	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar berusia kurang dari 25 tahun yaitu sebanyak 17 orang (48.6%), dilanjutkan dengan rentang usia 26 – 35 tahun yaitu 16 orang (45.7%), serta rentang usia 36 – 55 tahun sebanyak 1 orang (2.9%), dan rentang usia di atas 55 tahun sebanyak 1 orang (2.9%).

Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	%
Partner	1	2.9
Supervisor	0	0
Manajer	1	2.9
Auditor Senior	15	42.9
Auditor Junior	18	51.4
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh auditor junior yakni 18 orang (51.4%), auditor senior 15 orang (42.9%), manajer 1 orang (2.9%), dan *partner* 1 orang (2.9%).

Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	%
S1	27	77.1
S2	6	17.1
S3	2	5.7
Total	35	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar Pendidikan terakhirnya adalah S1 yaitu sebanyak 27 orang (77.1%), S2 sebanyak 6 orang (17.1%), dan S3 sebanyak 2 orang (5.7%).

Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Jumlah	%
1 – 3 tahun	20	57.1
3 – 5 tahun	9	25.7
Di atas 5 tahun	6	17.1
Total	35	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan responden penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 1 – 3 tahun yakni 20 orang (57.1%), 3 – 5 tahun sebanyak 9 orang (25.7%), dan di atas 5 tahun sebanyak 6 orang (17.1%).

4.2 Analisis Statistik

Analisis statistik dipakai guna menunjukkan interpretasi sebuah data yang dapat diketahui dari data minimum dan maksimum, mean, serta standar deviasi. Variabel penelitian ini mencakup *audit tenure* (X1), *audit fee* (X2), pengalaman auditor (X3), kualitas audit (Y), dan independensi auditor (Z) yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif

Keterangan	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	35	1.00	2.00	1.66	0.48
<i>Audit Fee</i>	35	2.00	3.00	2.56	0.46
Pengalaman Auditor	35	2.00	4.00	3.39	0.56
Kualitas Audit	35	2.00	4.00	3.55	0.49
Independensi Auditor	35	1.00	4.00	3.04	0.51

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.7 adalah analisis deskriptif yang dihasilkan untuk variabel penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari tabel di atas yaitu variabel *audit tenure* menunjukkan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 2.00, serta mean sebesar 1.66 dengan standar deviasi 0.48, *audit fee* mempunyai nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 3.00, serta mean sebesar 2.56 dengan standar deviasi 0.46, pengalaman auditor memiliki nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 4.00, serta mean 3.39 dengan standar deviasi 0.56, kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00, serta mean sebesar 3.55 dengan standar deviasi sebesar 0.49.

Terakhir, independensi auditor memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00, serta mean 3.04 dengan standar deviasi 0.51.

4.3 Hasil *Outer Model*

Penelitian ini menggunakan SmartPLS 4 untuk menganalisis data. Pada pengujian *outer model* terdapat dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Menurut Hair et al (2022), tujuan penilaian validitas diskriminan adalah untuk memverifikasi bahwa konstruk reflektif menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam model jalur PLS (m). Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila berkorelasi dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi, menurut Latan dan Ghozali (2014), pada penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 sudah dianggap cukup dalam memenuhi syarat *convergent validity*. Penelitian ini menentukan nilai loading sebesar 0.6.

Tabel 4. 8 *Outer Loadings* dan *Average Variance Expected (AVE)*

Variabel	Kode	<i>Outer Loading</i>	<i>Average Variance Expected (AVE)</i>
<i>Audit Tenure</i>	X1.1	0.972	0.861
	X1.2	0.883	
<i>Audit Fee</i>	X2.1	0.940	0.541
	X2.2	0.539	
	X2.3	0.713	

Tabel 4. 9 Lanjutan

Variabel	Kode	Outer Loading	Average Variance Expected (AVE)
<i>Audit Fee</i>	X2.4	0.693	0.541
Pengalaman Auditor	X3.1	0.919	0.766
	X3.2	0.866	
	X3.3	0.915	
	X3.4	0.908	
	X3.5	0.795	
	X3.6	0.839	
Kualitas Audit	Y1	0.551	0.52
	Y2	0.743	
	Y3	0.681	
	Y4	0.543	
	Y5	0.722	
	Y6	0.628	
	Y7	0.773	
	Y8	0.854	
	Y9	0.625	
	Y10	0.785	
	Y11	0.792	
	Y12	0.862	
Independensi Auditor	Z1	0.699	0.473
	Z2	0.641	
	Z3	0.626	
	Z4	0.637	
	Z5	0.737	
	Z6	0.776	
	Z7	0.762	
	Z8	0.675	
	Z9	0.675	
	Z10	0.626	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.8 menunjukkan terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0.60 yaitu X2.2, Y1, dan Y4. Untuk itu konstruk yang memiliki *outer loadings* kurang dari 0.60 akan dihapus dan setelahnya akan dilakukan pengolahan kembali.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Convergent Validity* dan *AVE*

Variabel	Kode	<i>Outer Loading</i>	<i>Average Variance Expected (AVE)</i>
<i>Audit Tenure</i>	X1.1	0.972	0.861
	X1.2	0.883	
<i>Audit Fee</i>	X2.1	0.940	0.541
	X2.3	0.713	
	X2.4	0.693	
Pengalaman Auditor	X3.1	0.919	0.766
	X3.2	0.866	
	X3.3	0.915	
	X3.4	0.908	
	X3.5	0.795	
	X3.6	0.839	
Kualitas Audit	Y2	0.743	0.520
	Y3	0.681	
	Y5	0.722	
	Y6	0.628	
	Y7	0.773	
	Y8	0.854	
	Y9	0.625	
	Y10	0.785	
	Y11	0.792	
	Y12	0.862	
Independensi Auditor	Z1	0.699	0.473
	Z2	0.641	
	Z3	0.626	
	Z4	0.637	

Tabel 4. 11 - Lanjutan

Variabel	Kode	<i>Outer Loading</i>	<i>Average Variance Expected (AVE)</i>
Independensi Auditor	Z5	0.737	0.473
	Z6	0.776	
	Z7	0.762	
	Z8	0.675	
	Z9	0.675	
	Z10	0.626	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah valid karena pengembangan skala pengukuran nilai loading lebih besar dari 0.60. Sehingga, hasil tersebut memenuhi syarat uji validitas konvergen (Latan & Gozali, 2014).

Tabel 4. 12 *Cross Loadings*

	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X1.1	0.972	0.134	-0.539	-0.219	-0.347	0.231	-0.233	0.088
X1.2	0.883	0.134	-0.251	-0.11	-0.102	0.061	0.009	0.235
X2.1	0.134	0.94	-0.157	-0.196	-0.039	-0.131	-0.023	0.152
X2.3	0.134	0.713	0.204	-0.053	0.048	-0.173	-0.248	0.383
X2.4	0.06	0.693	0.03	-0.085	-0.022	-0.203	0.002	0.296
X3.1	-0.493	0.005	0.919	0.521	0.562	0.027	0.075	0.173
X3.2	-0.394	-0.033	0.866	0.568	0.607	0.057	0.359	-0.047
X3.3	-0.412	-0.078	0.915	0.599	0.693	0.133	0.17	0.176
X3.4	0.426	-0.013	0.908	0.599	0.692	0.085	0.223	0.041
X3.5	0.56	-0.182	0.795	0.581	0.64	0.295	0.181	0.014
X3.6	-0.174	-0.021	0.839	0.545	0.641	0.141	0.121	0.263
Y2	-0.191	-0.252	0.584	0.743	0.637	0.519	0.215	-0.158
Y3	0.106	-0.239	0.161	0.681	0.438	0.482	0.087	-0.232
Y5	-0.018	-0.002	0.283	0.722	0.621	0.492	0.154	-0.337

Tabel 4. 13 Lanjutan

	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
Y6	-0.167	0.007	0.722	0.628	0.591	0.211	0.077	0.032
Y7	-0.106	-0.108	0.424	0.773	0.625	0.368	0.105	-0.174
Y8	-0.061	-0.231	0.557	0.854	0.723	0.447	0.206	-0.296
Y9	0.065	0.023	0.446	0.625	0.622	0.216	0.226	-0.004
Y10	-0.452	-0.103	0.661	0.785	0.737	0.429	0.249	-0.212
Y11	-0.33	-0.14	0.501	0.792	0.711	0.423	0.232	-0.477
Y12	-0.148	-0.139	0.615	0.862	0.776	0.39	0.274	-0.276
Z1	-0.151	0.157	0.329	0.464	0.699	0.238	0.191	-0.006
Z2	-0.174	-0.021	0.839	0.545	0.641	0.141	0.121	0.263
Z3	-0.116	0.012	0.3	0.351	0.626	0.242	0.199	0.15
Z4	-0.191	-0.252	0.584	0.743	0.637	0.519	0.215	-0.158
Z5	-0.452	-0.103	0.661	0.785	0.737	0.429	0.249	-0.212
Z6	-0.148	-0.139	0.615	0.862	0.776	0.39	0.274	-0.276
Z7	-0.164	0.016	0.352	0.538	0.762	0.267	0.356	-0.145
Z8	-0.116	0.257	0.322	0.317	0.675	0.292	0.28	0.131
Z9	-0.116	0.134	0.28	0.319	0.626	0.242	0.259	0.138
Z10	-0.116	0.257	0.322	0.317	0.675	0.292	0.28	0.131
Z x X1	0.185	-0.192	0.142	0.529	0.475	1.000	0.044	-0.281
Z x X2	-0.161	-0.066	0.218	0.243	0.347	0.044	1.000	-0.067
Z x X3	0.146	0.265	0.116	-0.292	-0.076	-0.281	-0.067	1.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas yang terkait cross loadings dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi indikator variabel dengan variabel terkait menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi variabel lainnya. Sebagai contoh, variabel X1.1 menunjukkan korelasi sebesar 0.972; X1.2 sebesar 0.883. Perhatian khusus diberikan pada hasil dari variabel X1 terutama X1.1 dan X1.2 yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan indikator X1.1 dan X1.2 terhadap variabel X2, X3, Y, dan Z.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa validitas diskriminan pada penelitian ini dapat dianggap berhasil.

Pengukuran selanjutnya memakai kualifikasi *Fornell-Larcker* yang dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dengan nilai *AVE* dengan korelasi variabel laten. Akar kuadrat dari tiap *AVE* harus lebih besar dari korelasi tertinggi. Pendekatan dalam mengevaluasi hasil kualifikasi *Fornell-Larcker* yaitu menetapkan apakah *AVE* lebih besar dari korelasi kuadrat dengan konstruk lainnya. Tabel berikut menyajikan hasil uji kualifikasi *Fornell-Larcker*.

Tabel 4. 14 Uji *Fornell-Larcker*

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0.928				
X2	0.143	0.735			
X3	-0.47	-0.063	0.875		
Y	-0.194	-0.177	0.653	0.721	
Z	-0.282	-0.03	0.734	0.859	0.688

Tabel 4.12 menggambarkan bahwa nilai akar kuadrat *AVE* lebih besar dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Sehingga, model dikatakan mempunyai nilai validitas diskriminan baik dan seluruh indicator yang dipakai adalah valid. Kesimpulannya, nilai *cross-loading* dan kualifikasi *Fornell-Larcker* membuktikan diskriminan konstruk pada penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yakni dengan memakai uji *statistic Cronbach's Alpha*, pedoman pengukuran merupakan apabila nilai koefisien alpa di atas 0.7. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Audit tenure</i>	0.855	1.164
<i>Audit fee</i>	0.784	1.023
Pengalaman auditor	0.938	0.939
Kualitas audit	0.913	0.926
Independensi auditor	0.890	0.902

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrument variabel penelitian adalah reliabel karena *cronbach's alpha* hitung > 0.7 . Pada variabel *audit tenure* mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.855, *audit fee* mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.784, pengalaman auditor mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0.938, variabel kualitas audit memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0.913, dan variabel independensi auditor memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0.890.

4.4. Hasil Uji *Inner Model*

Inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruksi yang diteliti. Pada *inner model*, proses yang dilakukan yaitu dengan menguji nilai *R-Square*, *F-Square*, dan nilai *path coefficient*.

4.4.1 Uji *R-Square* (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut. Menurut Hair et al (2014), *R-Square* bernilai 0 hingga 1. Apabila nilai *R-Square* semakin mendekati 1, maka variabel independen dinyatakan mempunyai pengaruh yang makin besar.

Tabel 4. 16 Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Y	0.830	0.786

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil analisis *R-square* menghasilkan nilai sebesar 0.786. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya variasi variabel independent dalam mempengaruhi kualitas audit adalah sebesar 78.6% dan sisanya sebesar 21.4% dipengaruhi dengan faktor-faktor lain.

4.4.2 Uji *F-Square* (F^2)

Menurut Sarstedt et al (2017), Nilai *F-Square* 0.02 sebagai kecil, 0.15 sebagai sedang, dan nilai 0.35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0.02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

Tabel 4. 17 Uji *F-Square*

	<i>F-Square</i>
X1 -> Y	0.078
X2 -> Y	0.040

Tabel 4. 18 Lanjutan

	<i>F-Square</i>
X3 -> Y	0.107
Z x X1 -> Y	0.008
Z x X2 -> Y	0.013
Z x X3 -> Y	0.284

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel nilai *F-Square* di atas, efek *size* besar dengan kriteria *F-Square* > 0.35 adalah tidak ada. Efek sedang yaitu dengan *F-Square* antara 0.15-0.35 adalah pengaruh X3 terhadap Y dengan Z sebagai moderator. Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y termasuk kecil karena nilai *F-Square* berada pada rentang 0.040-0.107, sedangkan pengaruh diabaikan ada pada variabel X1 dan X2 terhadap Y dengan Z sebagai moderator karena mempunyai nilai *F-Square* < 0,02.

4.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* memakai pengujian *path coefficient*. Menurut Helm et al (2010), standar nilai dari *path coefficient* adalah +1 yang menunjukkan hubungan positif hingga -1 yang menunjukkan hubungan negatif. Apabila nilai p-value < 0.05 pada tingkat signifikansi 5% pada suatu hipotesis, maka variabel eksogen mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 19 Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample (O)	Sample mean (M)	St. deviation (STDEV)	<i>P values</i>
X1 -> Y	0.173	0.141	0.147	0.241
X2 -> Y	-0.107	-0.126	0.175	0.542
X3 -> Y	0.784	0.79	0.110	0.000
Z x X1 -> Y	0.066	-0.009	0.192	0.729
Z x X2 -> Y	-0.059	0.004	0.116	0.615
Z x X3 -> Y	-0.344	-0.379	0.154	0.026

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis pertama yaitu *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar 0.241, lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Artinya, variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu *audit fee* tidak tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P Values* yang dihasilkan sebesar 0.542, lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Artinya, variabel *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0.784 yang

artinya > 0 dan *P Values* sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit adalah searah, artinya semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

- 4) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keempat yaitu independensi auditor tidak mempengaruhi hubungan *audit tenure* dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar 0.729, lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Artinya, variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan *audit tenure* dan kualitas audit.
- 5) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kelima yaitu independensi auditor tidak mempengaruhi hubungan *audit fee* dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar 0.615, lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Artinya, variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan *audit fee* dan kualitas audit.
- 6) Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keenam yaitu independensi auditor berpengaruh negatif terhadap hubungan pengalaman auditor dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar -0.344 yang artinya < 0 dan *P Values* sebesar 0.026, lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05.

Artinya, variabel independensi auditor memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

4.4.3.1 Pengujian Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, bisa dilihat pada tabel 4.19 H1 yaitu variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya H1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai *P Values* sebesar 0.241 yang artinya > 0.05 . Dengan demikian, H1 ditolak. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena masa perikatan yang lama tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit berkualitas. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Suwarno et al., 2020), yang menyebutkan masa perikatan audit bukan merupakan tolok ukur dalam menetapkan hasil audit akan berkualitas.

Menurut Martani et al. (2021), meskipun tidak ada rotasi, partner audit dan KAP akan tetap mempertahankan independensinya, sehingga tidak menurunkan kualitas audit. Sebagaimana pada penelitian ini, auditor yang bekerja dengan masa perikatan lebih tiga tahun tetap melaporkan seluruh kesalahan auditee. Oleh karena itu, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani et al. (2021), Suwarno et al. (2020), dan Yanti & Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.3.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.19, H1 yaitu variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya H2 ditolak. Hal ini disebabkan karena nilai *P Values* sebesar 0.542 yang artinya > 0.05 . Dengan demikian, H2 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh besaran *fee* yang diterima auditor setelah memberikan jasa audit tidak menjamin kualitas dari laporan audit akan meningkat atau menurun (Khairunnisa et al., 2023).

Kualitas audit tidak dapat diprediksi dari besaran *fee* yang diterima oleh auditor. Sikap independen yang dimiliki oleh auditor itu sendiri yang dapat menentukan kualitas audit tersebut (Yanti & Wijaya, 2020). Oleh karena itu, *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2023), Suwarno et al. (2020), dan Yanti & Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.19, H3 yaitu variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya H3 diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai *original sample* sebesar 0.784 yang artinya > 0 dan *P Values* sebesar 0.000 yang artinya < 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit adalah searah, artinya semakin tinggi

pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, H3 diterima.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar pengalaman auditor, maka kualitas audit akan meningkat. Hasil audit secara kualitatif akan lebih baik apabila auditor mempunyai lebih banyak pengalaman menganalisis laporan keuangan (Budiantoro et al., 2022). Menurut Rengganis dan Mirayani (2021), pengalaman auditor menjadi salah satu bagian penting untuk mengetahui sejauh mana auditor telah bersikap profesional. Hal ini karena kinerja auditor dilihat dari berapa lama pengalaman yang dimiliki selama berprofesi sebagai auditor.

Selain itu, responden juga setuju apabila semakin lama mereka bekerja sebagai auditor, maka semakin mudah pula mereka menemukan kesalahan dan bisa memberikan rekomendasi dalam meminimalkan penyebab tersebut. Dengan demikian, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardillah dan Chandra (2022), Munidewi et al. (2023), dan Budiantoro et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3.4 Pengaruh Interaksi *Audit Tenure* dengan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.19, H4 yaitu variabel interaksi *audit tenure* dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya H4 ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai *P Values* sebesar 0.729 yang artinya > 0.05 . Independensi auditor tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Tinggi rendahnya tingkat independensi tidak dapat mempengaruhi hubungan *audit tenure* dan kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Martani et al. (2021), dimana semakin lama masa kerja auditor, maka independensi auditor akan semakin lemah, sehingga kualitas audit akan semakin rendah. Semakin lama *audit tenure* maka hubungan personal antar auditor dan klien akan terbentuk yang berpotensi pada terbentuknya ikatan kepercayaan, dan hubungan emosional.

Hubungan yang terjalin akibat pergantian auditor bisa mengintensifkan keterlibatan klien pada transaksi pihak berelasi dan dapat mengganggu pertimbangan dari independensi auditor (Martani et al., 2021). Di sisi lain, firma audit yang sama pada jangka waktu yang panjang dapat menguntungkan karena memungkinkan KAP untuk menjadi lebih akrab dengan bisnis dan lingkungan klien, sehingga dapat merampingkan proses audit. Oleh karena itu, independensi auditor tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

4.4.3.5 Pengaruh Interaksi *Audit Fee* dengan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.19, H5 yaitu variabel interaksi *audit fee* dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya H5 ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai *P Values* sebesar 0.615 yang artinya > 0.05 . Independensi auditor tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan *audit fee* terhadap kualitas audit.

Menurut Yahaya dan Onyabe (2022), independensi audit sangat penting dalam memastikan kualitas audit karena manusia terlibat. Perusahaan audit harus independen dalam melaksanakan penugasannya. Auditor harus tidak memihak terhadap kliennya karena ketidakberpihakan diperlukan agar temuan audit dapat diandalkan. Namun, pada penelitian ini independensi auditor tidak dapat mempengaruhi hubungan *audit fee* dan kualitas audit. Adanya praktik independensi yang tidak diimplementasikan membuat independensi auditor terganggu, sehingga hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit menjadi lebih kompleks.

4.4.3.6 Pengaruh Interaksi Pengalaman Auditor dengan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keenam yaitu independensi auditor berpengaruh negatif terhadap hubungan pengalaman auditor dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar -0.344 yang artinya < 0 dan *P Values* sebesar 0.026, lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah

ditentukan yaitu 0.05. Artinya, variabel independensi auditor memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Munidewi et al. (2023) menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan seluruh temuan, serta memberikan pendapatnya. Kemudian, menurut Megayani et al. (2020), auditor yang memiliki banyak pengalaman jelas mempunyai sikap profesional, komitmen terhadap kinerja organisasi dan kualitas audit.

Pada penelitian ini, pengalaman seorang auditor bisa menaikkan tingkat kompetensi auditor tersebut, independensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman. Hal ini bisa terjadi karena seorang auditor yang memiliki pengalaman cukup, memiliki kesadaran akan pentingnya independensi sehingga berpengaruh pada kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, *audit tenure* dan *audit fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan meskipun tidak ada rotasi, partner audit dan KAP akan tetap mempertahankan independensinya, sehingga tidak menurunkan kualitas audit. Kualitas audit tidak dapat diprediksi dari besaran *fee* yang diterima oleh auditor, sikap independen itu sendirilah yang menentukan kualitas audit tersebut.

Sehingga, dengan adanya independensi auditor dapat memperkuat hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dimana auditor yang memiliki pengalaman cukup, memiliki kesadaran akan pentingnya independensi, sehingga berpengaruh pada kualitas audit. Namun, independensi auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara *audit tenure* dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi adanya praktik independensi yang tidak diimplementasikan membuat independensi terganggu. Hubungan yang terjalin akibat pergantian auditor bisa mengintensifkan keterlibatan klien pada transaksi pihak berelasi dan dapat mengganggu pertimbangan dari independensi auditor tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini yaitu terbatasnya jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kendari, Sulawesi Tenggara. Keterbatasan pengambilan sampel ini disebabkan belum banyaknya yang berprofesi sebagai auditor di provinsi tersebut. Faktor lainnya juga berasal dari KAP yang hanya berjumlah dua pada provinsi Sulawesi Tenggara.

5.3 Saran

Saran dari peneliti adalah penelitian berikutnya bisa lebih dikembangkan, tidak hanya auditor eksternal, namun juga auditor yang bekerja pada kementerian atau auditor eksternal di luar provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki lebih banyak KAP dan orang yang berprofesi sebagai auditor. Sehingga, hasil penelitian bisa lebih menginterpretasikan kondisi yang sebenarnya. Penelitian berikutnya juga bisa dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara dan kuesioner, serta dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti kompetensi auditor, motivasi auditor, akuntabilitas, dan lainnya.

5.4 Implikasi

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor dapat memperkuat hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap independensi sebaiknya diterapkan pada KAP (Kantor Akuntan Publik) melalui pelatihan mengenai sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan serta pengalaman, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

2. KAP (Kantor Akuntan Publik) diharapkan dapat menjaga kualitas para auditornya di Kantor Akuntan Publik agar dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menyebarkan kuesioner dalam skala yang lebih besar untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan dapat menambahkan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabenege Yahaya, O., & Majiyebo Onyabe, J. (2022). Do Audit Fee and Auditor Independence Influence Audit Quality? *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7018516>
- Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). Pengaruh Audit Firm Size Audit Fee Audit Tenure dan Kompetensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 428–446.
- Aida Mahrani Lubis, S., Maksum, A., & Absah, Y. (2023). The Influence of Independence, Integrity, Auditor Experience, and Audit Fees on the Ability to Detect Creative Accounting Practices. *International Journal of Economics, Business, Accounting, Agriculture Management, and Sharia Administration*, 3(6), 2047–2053. <https://radjapublika.com/index.php/IJEBAS>
- Ana Adnanti, W., Indarti, I., & Ginanjar, R. (2024). The Effect Of Time Budget Pressure, Audit Tenure and Public Accounting Firm (Kap) Size On Quality Audit In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2019-2021. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9(1), 34–44. <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33>
- Andi Irawan. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1), 49–60.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1231–1262. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Arisang, I., Yusuf, M., & Faisol. (2020). Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 1–13.
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>

- Blay, A. D., & Geiger, M. A. (2013). Auditor fees and auditor independence: Evidence from going concern reporting decisions. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 579–606. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01166.x>
- Budiantoro, H., Ogan, C. M., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Primadini, A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika, Due Professional Care, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 316–321.
- Daoud, K. A. Al. (2020). An investigation into the effect of audit firm size, auditor tenure, institutional ownership, board characteristics on auditor independence. In *Int. J. Management Practice* (Vol. 13, Issue 4).
- Dewi, N. P. S., Febriyanti, N. L. P. T. V., & Rustiarini, N. W. (2021). Audit Opinion and Audit Characteristic: Study of Voluntary Auditor Switching. *Equity*, 24(1), 35–46. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2323>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Diaz Tami, P. (2023). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120. <https://doi.org/1047467/elmal.v4i1.1302>
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 319–326.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. In Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., and Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd Ed., Thousand Oakes, CA: Sage.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 24–27. www.ijstr.org
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Trust*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc

- Hope, O. K., & Langli, J. C. (2010). Auditor independence in a private firm and low litigation risk setting. *Accounting Review*, 85(2), 573–605. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.573>
- Hwang, S., Sarath, B., & Han, S. (2022). Auditor independence: The effect of auditors quality control efforts and corporate governance. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 47, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100470>
- Kamarudin, K. A., Wan Ismail, W. A., & Ariff, A. M. (2022). Auditor tenure, investor protection and accounting quality: international evidence. *Accounting Research Journal*, 35(2), 238–260. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2020-0179>
- Kamil, I. (2020). The Effects of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Company Size of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI) In 2016-2019. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 170–182. www.ijmsssr.org
- Khakim, L., & Lestari, U. P. (2024). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9(1), 11–23. <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33>
- Kusuma, S. S., & Prabowo, T. J. W. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Muhammad, Muqorrobin, M. M., & Narullia, D. (2022). Audit Firm Tenure: How They Affect Audit Quality? *International Journal of Multicural and*

Multireligious Understanding, 9(1), 1–15.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3134>

Nur Oktavianna, F., & Sudarno. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>.

Priantara, I. B. T., Setini, M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Effect of auditor experience, independence, professional skepticism, ability to detect fraud on capital spirituality audit results quality as moderating. *International Journal of Intellectual Property Management*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijipm.2022.10047651>

Purnama Sari, G., & Ketut Rasmini, N. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(4), 593–604. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>

Rachmawati, D. (2012). *Pengaruh Pendidikan, Tenure, dan Pengalaman Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Di BPK dan BPKP DIY*. Universitas Islam Indonesia.

Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1196–1208. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>

Saadah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit, dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–258. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>

Saeful Fatah, M., Tristiarini, N., & Pandji Merta Agung Durya, N. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang). *Accounting Cycle Journal E*, 3(2), 20–42.

- Sappaile, B. I. (2007). Pembobotan Butir Pernyataan Dalam Bentuk Skala Likert Dengan Pendekatan Distribusi Z. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 064, 126–135.
- Sarstedt M., Ringle C.M., dan Hair J.F (2017). *Partial Least Square Structural Equation Modeling*.
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Soares, C., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.); 28th ed.). ALFABETA.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditors Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Tagela, U., Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2023). Korelasi Pengalaman Kerja, Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Guru-Guru SMA Swasta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 188–194.
- Wolor, C. W., Khairunnisa, H., Musyaffi, A. M., & Nasution, H. (n.d.). Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. In *A Quarterly Journal 21 SCMS Journal of Indian Management* (Vol. 1).
- Yanti, L. D., & Darmawan Wijaya, M. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. *Komunitas Dosen Indonesia*, 2(1), 9–15.
- Yosua, & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Desember 2021 Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 63–81. <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba>

Yuniarti, R., Novriela, B. C., & Rahmadona, F. (2021). The Effect of Audit Fees and Audit Tenure to Audit Quality. *Psychology and Education*, 58(1), 6089–6099. www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 - Surat Pengantar Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> <p>Nomor : 593/DEK/10/Div.URT/III/2024 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p> <p>Kepada Yth Pimpinan Kantor Akuntan Publik Ishak Awaludin, Ak., CA., CPA</p> <p><i>Assalamu alaikum wr.wb.</i> Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :</p> <p>Nama : Zalsa Satio Putri Utomo No. Mahasiswa : 20312123 Tempat/Tanggal Lahir : Kendari / 28 Mei 2002 Program Studi : Akuntansi Jenjang : Sarjana Alamat : Jl. Chairil Anwar Lr. Samaturu No. 1, Wua-wua, Kendari, Sulawesi Tenggara</p> <p>Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :</p> <p>"Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kendari Sulawesi Tenggara"</p> <p>Dosen Pembimbing : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ph.D.</p> <p>Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.</p> <p>Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.</p> <p><i>Wassalamu alaikum Wr.Wb.</i></p> <p>Yogyakarta, 04 Maret 2024 Dekan,</p>  	 <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> <p>Nomor : 594/DEK/10/Div.URT/III/2024 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p> <p>Kepada Yth Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dian Mayafaty Rauf</p> <p><i>Assalamu alaikum wr.wb.</i> Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :</p> <p>Nama : Zalsa Satio Putri Utomo No. Mahasiswa : 20312123 Tempat/Tanggal Lahir : Kendari / 28 Mei 2002 Program Studi : Akuntansi Jenjang : Sarjana Alamat : Jl. Chairil Anwar Lr. Samaturu No. 1, Wua-wua, Kendari, Sulawesi Tenggara</p> <p>Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :</p> <p>"Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kendari Sulawesi Tenggara"</p> <p>Dosen Pembimbing : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ph.D.</p> <p>Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.</p> <p>Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.</p> <p><i>Wassalamu alaikum Wr.Wb.</i></p> <p>Yogyakarta, 04 Maret 2024 Dekan,</p>  
--	---

Lampiran 1. 2 - Kuesioner Penelitian

Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kendari Sulawesi Tenggara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, saya Zalsa Satyo Putri Utomo yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kendari Sulawesi Tenggara”.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi kuisisioner yang diberikan. Semua informasi dari hasil penelitian ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya sesuai etika penelitian. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I. Identitas Responden

1. Nama atau inisial:
2. Jenis kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia : ☐ < 25
 ☐ 26 – 35
 ☐ 36 – 55
 ☐ > 55
4. Jabatan: ☐ Partner
 ☐ Supervisor
 ☐ Manajer
 ☐ Auditor senior
 ☐ Auditor junior
5. Pendidikan terakhir: ☐ S1
 ☐ S2
 ☐ S3
6. Pengalaman kerja: ☐ 1 – 3 tahun
 ☐ 3 – 5 tahun

☐ > 5 tahun

II. Petunjuk Pengisian

Pernyataan-pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pilihlah tingkat persetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor terhadap setiap pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda pada salah satu pilihan yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor sesuai.

Adapun kriteria pilihan yaitu

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

III. Tabel Kuesioner

1. Variabel *Audit Tenure*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dalam melakukan penugasan audit pada instansi tertentu yang masa penugasannya lebih dari tiga tahun dapat merusak independensi				
2.	Auditor tidak melaporkan semua kesalahan auditee karena telah mengaudit selama lebih dari tiga tahun				

2. Variabel *Audit Fee*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Kantor akuntan publik cenderung untuk menerima klien yang memberikan fee yang besar kepada KAP tersebut				
3.	<i>Audit fee</i> yang besar dapat membuat kantor akuntan publik sulit untuk mempertahankan independensinya				

4.	Suatu kantor akuntan publik akan mengaudit badan usaha yang beresiko tinggi dengan <i>audit fee</i> yang besar				
5.	Menurut Anda, apakah besar kecilnya <i>audit fee</i> yang diberikan kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut				

3. Variabel Pengalaman Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Banyak instansi sudah saya audit, maka audit yang saya lakukan lebih baik				
3.	Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik				
4.	Jika saya pernah mengaudit perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik				
5.	Walaupun jumlah auditee saya banyak, audit yang saya lakukan lebih baik dari sebelumnya				
6.	Saya banyak menemukan keganjalan laporan keuangan auditee, sehingga saya lebih teliti dalam mengaudit				
7.	Pengalaman saya sebagai auditor sudah banyak, sehingga saya dapat melakukan audit lebih baik				

4. Variabel Kualitas Audit

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan				
3.	Untuk melakukan audit saya perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien				

4.	Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan saya dalam melaksanakan tugas audit				
5.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
6.	Saya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan saya menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku.				
7.	Saya menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan				
8.	Saya harus memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan				
9.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit				
10.	Saya harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP				
11.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				
12.	Setiap keputusan audit yang saya ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP				

5. Variabel Independensi Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap berupaya independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien				
3.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit				

4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien				
5.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur				
5.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain				
6.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya				
7.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim				
8.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat memberikan jasa lain kepada klien yang sama				
9.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut				
10.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik				

Lampiran 1. 3 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang didistribusikan	37	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	5.40%
Kuesioner yang kembali dan diolah	35	94.60%

Lampiran 1. 4 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	15	42.90%
Perempuan	20	57.10%
Total	35	100%

Lampiran 1. 5 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
Kurang dari 25 tahun	17	48.6
26 – 35	16	45.7
36 – 55	1	2.9
Lebih dari 55 tahun	1	2.9
Total	35	100

Lampiran 1. 6 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	%
Partner	1	2.9
Supervisor	0	0
Manajer	1	2.9
Auditor Senior	15	42.9
Auditor Junior	18	51.4
Jumlah	35	100

Lampiran 1. 7 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	%
S1	27	77.1
S2	6	17.1
S3	2	5.7
Total	35	100

Lampiran 1. 8 - Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Jumlah	%
1 – 3 tahun	20	57.1
3 – 5 tahun	9	25.7
Di atas 5 tahun	6	17.1
Total	35	100

Lampiran 1. 9 – Tabulasi Data

Audit Tenure		Audit Fee				Pengalaman Auditor					
X1. 1	X1.2	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6
1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3
1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4
2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
1	1	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
1	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
1	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3
2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2
2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4
1	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
1	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

Kualitas Audit												Independensi Auditor									
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	3
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3
4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	1	3
3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3

Lampiran 1. 10 - Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indicators													Copy to Ex
Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	
X1.1	2	MET	0	1.657	2.000	1.000	2.000	1.000	2.000	0.475	-1.617	-0.692	
X1.2	3	MET	0	1.657	2.000	1.000	2.000	1.000	2.000	0.475	-1.617	-0.692	
X2.1	4	MET	0	2.743	3.000	2.000	3.000	2.000	3.000	0.437	-0.693	-1.162	
X2.2	5	MET	0	2.371	2.000	2.000	3.000	2.000	3.000	0.483	-1.797	0.556	
X2.3	6	MET	0	2.743	3.000	2.000	3.000	2.000	3.000	0.437	-0.693	-1.162	
X2.4	7	MET	0	2.371	2.000	2.000	3.000	2.000	3.000	0.483	-1.797	0.556	
X3.1	8	MET	0	3.457	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.498	-2.091	0.180	
X3.2	9	MET	0	3.343	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.630	-0.594	-0.441	
X3.3	10	MET	0	3.429	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.495	-2.028	0.302	
X3.4	11	MET	0	3.343	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.583	-0.591	-0.247	
X3.5	12	MET	0	3.457	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.553	-0.894	-0.354	
X3.6	13	MET	0	3.314	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.574	-0.533	-0.153	
Y.1	14	MET	0	3.400	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.490	-1.932	0.427	
Y.2	15	MET	0	3.514	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.500	-2.121	-0.060	
Y.3	16	MET	0	3.486	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.500	-2.121	0.060	
Y.4	17	MET	0	3.486	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.500	-2.121	0.060	
Y.5	18	MET	0	3.571	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.495	-2.028	-0.302	

Indicators													Copy to E
Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	
Y.6	19	MET	0	3.371	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.590	-0.612	-0.343	
Y.7	20	MET	0	3.686	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.464	-1.383	-0.836	
Y.8	21	MET	0	3.600	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.490	-1.932	-0.427	
Y.9	22	MET	0	3.514	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.500	-2.121	-0.060	
Y.10	23	MET	0	3.600	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.490	-1.932	-0.427	
Y.11	24	MET	0	3.800	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.400	0.483	-1.568	
Y.12	25	MET	0	3.629	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.483	-1.797	-0.556	
Z.1	26	MET	0	3.457	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.498	-2.091	0.180	
Z.2	27	MET	0	3.314	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.574	-0.533	-0.153	
Z.3	28	MET	0	1.371	1.000	1.000	2.000	1.000	2.000	0.483	-1.797	0.556	
Z.4	29	MET	0	3.514	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.500	-2.121	-0.060	
Z.5	30	MET	0	3.600	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.490	-1.932	-0.427	
Z.6	31	MET	0	3.629	4.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.483	-1.797	-0.556	
Z.7	32	MET	0	3.400	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.595	-0.595	-0.442	
Z.8	33	MET	0	3.371	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.483	-1.797	0.556	
Z.9	34	MET	0	1.371	1.000	1.000	2.000	1.000	2.000	0.483	-1.797	0.556	
Z.10	35	MET	0	3.371	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.483	-1.797	0.556	

Lampiran 1. 11 - Uji Covergent Validity dan AVE

Variabel	Kode	Outer Loading	Average Variance Expected (AVE)
Audit Tenure	X1.1	0.972	0.861
	X1.2	0.883	
Audit Fee	X2.1	0.94	0.541
	X2.2	0.539	
	X2.3	0.713	
	X2.4	0.693	
Pengalaman Auditor	X3.1	0.919	0.766

Variabel	Kode	Outer Loading	Average Variance Expected (AVE)
Pengalaman Auditor	X3.2	0.866	0.766
	X3.3	0.915	
	X3.4	0.908	
	X3.5	0.795	
	X3.6	0.839	
Kualitas Audit	Y1	0.551	0.520
	Y2	0.743	
	Y3	0.681	
	Y4	0.543	
	Y5	0.722	
	Y6	0.628	
	Y7	0.773	
	Y8	0.854	
	Y9	0.625	
	Y10	0.785	
	Y11	0.792	
	Y12	0.862	
Independensi Auditor	Z1	0.699	0.473
	Z2	0.641	
	Z3	0.626	
	Z4	0.637	
	Z5	0.737	
	Z6	0.776	
	Z7	0.762	
	Z8	0.675	
	Z9	0.675	
	Z10	0.626	

Lampiran 1. 12 - Cross Loading

	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X1.1	0.972	0.134	-0.539	-0.219	-0.347	0.231	-0.233	0.088
X1.2	0.883	0.134	-0.251	-0.11	-0.102	0.061	0.009	0.235
X2.1	0.134	0.94	-0.157	-0.196	-0.039	-0.131	-0.023	0.152

	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X1	Z x X2	Z x X3
X2.3	0.134	0.713	0.204	-0.053	0.048	-0.173	-0.248	0.383
X2.4	0.060	0.693	0.030	-0.085	-0.022	-0.203	0.002	0.296
X3.1	-0.493	0.005	0.919	0.521	0.562	0.027	0.075	0.173
X3.2	-0.394	-0.033	0.866	0.568	0.607	0.057	0.359	-0.047
X3.3	-0.412	-0.078	0.915	0.599	0.693	0.133	0.170	0.176
X3.4	0.426	-0.013	0.908	0.599	0.692	0.085	0.223	0.041
X3.5	0.560	-0.182	0.795	0.581	0.64	0.295	0.181	0.014
X3.6	-0.174	-0.021	0.839	0.545	0.641	0.141	0.121	0.263
Y2	-0.191	-0.252	0.584	0.743	0.637	0.519	0.215	-0.158
Y3	0.106	-0.239	0.161	0.681	0.438	0.482	0.087	-0.232
Y5	-0.018	-0.002	0.283	0.722	0.621	0.492	0.154	-0.337
Y6	-0.167	0.007	0.722	0.628	0.591	0.211	0.077	0.032
Y7	-0.106	-0.108	0.424	0.773	0.625	0.368	0.105	-0.174
Y8	-0.061	-0.231	0.557	0.854	0.723	0.447	0.206	-0.296
Y9	0.065	0.023	0.446	0.625	0.622	0.216	0.226	-0.004
Y10	-0.452	-0.103	0.661	0.785	0.737	0.429	0.249	-0.212
Y11	-0.330	-0.140	0.501	0.792	0.711	0.423	0.232	-0.477
Y12	-0.148	-0.139	0.615	0.862	0.776	0.390	0.274	-0.276
Z1	-0.151	0.157	0.329	0.464	0.699	0.238	0.191	-0.006
Z2	-0.174	-0.021	0.839	0.545	0.641	0.141	0.121	0.263
Z3	-0.116	0.012	0.300	0.351	0.626	0.242	0.199	0.150
Z4	-0.191	-0.252	0.584	0.743	0.637	0.519	0.215	-0.158
Z5	-0.452	-0.103	0.661	0.785	0.737	0.429	0.249	-0.212
Z6	-0.148	-0.139	0.615	0.862	0.776	0.390	0.274	-0.276
Z7	-0.164	0.016	0.352	0.538	0.762	0.267	0.356	-0.145
Z8	-0.116	0.257	0.322	0.317	0.675	0.292	0.280	0.131
Z9	-0.116	0.134	0.280	0.319	0.626	0.242	0.259	0.138
Z10	-0.116	0.257	0.322	0.317	0.675	0.292	0.280	0.131
Z x X1	0.185	-0.192	0.142	0.529	0.475	1.000	0.044	-0.281
Z x X2	-0.161	-0.066	0.218	0.243	0.347	0.044	1.000	-0.067
Z x X3	0.146	0.265	0.116	-0.292	-0.076	-0.281	-0.067	1.000

Lampiran 1. 13 - Uji *Fornell-Larcker*

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0.928				
X2	0.143	0.735			
X3	-0.47	-0.063	0.875		
Y	-0.194	-0.177	0.653	0.721	
Z	-0.282	-0.03	0.734	0.859	0.688

Lampiran 1. 14 - Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Audit tenure	0.855	1.164
Audit fee	0.784	1.023
Pengalaman auditor	0.938	0.939
Kualitas audit	0.913	0.926
Independensi auditor	0.890	0.902

Lampiran 1. 15 - Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Y	0.830	0.786

Lampiran 1. 16 - Uji *F-Square*

	<i>F-Square</i>
X1 -> Y	0.078
X2 -> Y	0.040
X3 -> Y	0.107
Z x X1 -> Y	0.008
Z x X2 -> Y	0.013
Z x X3 -> Y	0.284

Lampiran 1. 17 - Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>St. deviation (STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1 -> Y	0.173	0.141	0.147	0.241
X2 -> Y	-0.107	-0.126	0.175	0.542
X3 -> Y	0.784	0.790	0.110	0.000
Z x X1 -> Y	0.066	-0.009	0.192	0.729
Z x X2 -> Y	-0.059	0.004	0.116	0.615
Z x 31 -> Y	-0.344	-0.379	0.154	0.026